

**Pengaruh Bentuk Tempat Ransum dan Frekuensi Pemberian Ransum Terhadap Profil  
Produksi Ayam Pedaging  
(The Effect of Feeder's Shape and Feeding Frequency On Broiler's Production  
Performance).**

SESDAH WIDIANTY. H2B 001 073. 2005.  
(Pembimbing : SRI KISMIATI dan SRI MURNI ARDININGSASI).

ABSTRAK

Penelitian mengenai pengaruh bentuk tempat ransum dan frekuensi pemberian ransum terhadap, profil produksi ayam pedaging dilaksanakan pada tanggal 15 September sampai 25 Oktober 2004 di kandang ayam program Semi Que D-III Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh interaksi antara bentuk tempat ransum dan frekuensi pemberian ransum terhadap profil produksi ayam pedaging. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 ekor ayam pedaging "unsex" strain Arbor Acres merk dagang CP 707 berumur 1 minggu dengan bobot  $227,29 \pm 2,5$  g. Perlakuan yang dicobakan adalah pemberian ransum dengan menggunakan 3 bentuk tempat ransum (nampun, gantung dan panjang) dan 3 frekuensi pemberian yang berbeda (2 kali, 3 kali dan 4 kali). Jumlah ransum yang diberikan pada semua perlakuan sama. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap pola Faktorial.3 x 3 dengan 4 ulangan, tiap unit percobaan terdiri dari 5 ekor. Parameter yang diamati adalah bobot badan akhir, bobot dressed dan bobot karkas. Hipotesis penelitian ini adalah ada interaksi bentuk tempat ransum, dan frekuensi pemberian ransum terhadap profil produksi ayam pedaging. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada interaksi dan pengaruh perlakuan terhadap bobot badan akhir yaitu pada perlakuan ternak ransum T1 = 1854,2 g; T2 = 2057,5 g dan T3 = 1964,5 g, sedangkan pada perlakuan frekuensi pemberian ransum F1 = 1958,7 g; F2 = 193218 g dan F3 = 1984,7 g. Ada pengaruh perlakuan bentuk tempat ransum terhadap bobot "dressed" yaitu T1 = 1696,2 g; T2 = 1911,1 g dan T3 = 1814,8 g, perlakuan frekuensi pemberian ransum tidak memberikan pengaruh dengan F1 = 1808,2 g; F2 = 1778,8 g dan H = 1835,25 g. Ada interaksi antara perlakuan terhadap bobot karkas yaitu TIF1 = 1276,5 g; TIF2 = 1405 g; TIF3 = 1311 g; T2F1 = 1676,5 g; T2F2 = 1402,5 g; T2F3 = 1512,5 g; T3F1 = 1355,5 g; T3F2 = 1457,5 g dan T3F3 = 1535,5 g. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bentuk tempat ransum yang paling baik digunakan dalam menghasilkan profil produksi yang baik adalah tempat ransum gantung, sedangkan frekuensi pemberian ransum yang efisien adalah dua kali.

*Kata kunci : ayam pedaging, bentuk tempat ransum dan frekuensi pemberian ransum, performans, karkas.*